

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam membina kehidupannya di dalam masyarakat, sehingga dapat mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia yakni dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang beradap dan dapat bersaing di dunia Internasional.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan supaya dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan (Saroni, 2012:10). Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan pendidikan peserta didik akan mempunyai bekal dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Namun kondisi di lapangan pada saat ini pendidikan hanya berorientasi pada kognitif atau pengetahuan peserta didik, sehingga membuat karakter peserta didik menjadi pasif dan bermental kuli (mengerjakan sesuatu dengan perintah) dan setelah lulus dari pendidikan hanya berorientasi menjadi pegawai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi pada pelajar yakni, degradasi moral, jumlah pengangguran terdidik yang tinggi, serta jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit (Ranta, 2013:2).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu program yang telah dibuat oleh pemerintah, berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap kreatif, inovatif dan jiwa wirausaha peserta didik. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat menjadikan peserta didik untuk mandiri dan mampu menghadapi tantangan hidup dalam memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang akan dihadapi dan tidak hanya beranggapan untuk mencari pekerjaan namun bisa membuka lapangan pekerjaan.

Menurut Suherman (2014:22) pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang mengajarkan supaya orang mampu menciptakan usaha sendiri. Saroni (2012:45) beranggapan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang penting dalam pembekalan kompetensi peserta didik pada aspek kewirausahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2016:21) pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mampu mengubah pola pikir peserta didik. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, mengubah pola pikir, agar dapat menciptakan sesuatu dengan kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah dengan berbagai resiko yang akan dihadapi dan peluang untuk berhasil.

Sehingga dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat membentuk karakter kewirausahaan peserta didik.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek diantaranya, dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha, integrasi ke dalam buku ajar, integrasi ke dalam muatan lokal, dan dapat diintegrasikan pada mata pelajaran lain di dalam proses pembelajaran. Internalisasi pendidikan kewirausahaan ini menjadikan peserta didik kelak menjadi pribadi yang unggul di masyarakat. Kewirausahaan tidak selalu mengantarkan peserta didik menjadi pengusaha. Pendidikan kewirausahaan yang baik tertanam dalam diri peserta didik dan menjadikan peserta didik kreatif, pandai melihat peluang, inovatif, dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi (Jufri dan Wirawan, 2017:149). Oleh karena itu, dalam proses penginternalisasian pendidikan kewirausahaan bukan pada kemampuan menghitung laba rugi, atau kemampuan mencari pasar. Seluruh kemampuan tersebut dapat dipelajari oleh peserta didik ketika mereka memutuskan untuk berbisnis, tetapi hal mendasar yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah kreativitas, inovatif, dan kemampuan melihat peluang.

Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang dapat diinternalisasikan di sekolah dasar ada 17 nilai yang dianggap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yakni, mandiri, kreatif, berani, berorientasi, kepemimpinan, kerja keras, inovatif, komitmen, kemampuan mencari peluang, kesempatan, tegas, memiliki kecakapan, kualitas kerja, kerja keras, produktivitas, memiliki

kemampuan, memiliki perencanaan (Suryana, 2013:36). Proses pengimplementasian nilai-nilai kewirausahaan tersebut tidak secara langsung dilaksanakan oleh sekolah, namun dilakukan secara bertahap oleh sekolah sesuai dengan keperluan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dapat diketahui bahwa yang melatarbelakangi program pendidikan kewirausahaan adalah agar peserta didik berani melakukan sesuatu, melatih keberanian peserta didik dan juga sebagai bekal mereka di masa datang dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 sampai sekarang di kelas 2 sampai kelas 6.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya melalui perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha, dan integrasi ke dalam muatan lokal. Di setiap kelas biasanya diadakan jual beli (*market day*), peserta didik dikondisikan untuk membawa barang dari hasil buatan atau membeli kemudian dijual di sekolah. Pengaturan jadwal jual beli (*market day*), di setiap kelas berbeda disesuaikan dengan kebijakan masing-masing guru kelas. Kemudian pendidikan kewirausahaan dikembangkan melalui *life skill entrepreneur* di kelas 5 dengan program berjualan di kantin kejujuran, dan produksi batik. *Life skill entrepreneur* bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kewirausahaan yang telah didapat pada saat pembelajaran yakni nilai keberanian, kemandirian,

kerjasama, kreatif, dan inovatif. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat digunakan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji salah satu lembaga yang menerapkan pendidikan kewirausahaan pada tingkat sekolah dasar yaitu Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Peneliti akan menganalisis sejauh mana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di kelas 5 Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Untuk itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Sikap Kreatif dan Inovatif di Kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya**”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif di Kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif di Kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya?

- 3) Kendala apa saja yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan saat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif di Kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan proses perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif di Kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.
- 2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif di Kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.
- 3) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan saat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif di Kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi atau bahan bacaan yang bermanfaat bagi peneliti lain sehingga dapat menambah pengetahuan terkait pendidikan kewirausahaan di sekolah.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait pendidikan kewirausahaan.

2) Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar serta sebagai sarana mengaplikasikan di lapangan atas ilmu yang diterima dalam proses perkuliahan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan program pendidikan kewirausahaan.

c. Bagi Guru

Sebagai umpan balik pelaksanaan pendidikan kewirausahaan apakah sudah sesuai dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik di usia sekolah dasar.

1.5 Asumsi

Adapun asumsi yang mendasari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Adanya perencanaan sebelum dilakukan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif di Kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.
- 2) Adanya pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif di Kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

- 3) Adanya kendala dan solusi saat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif di Kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.